

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas memiliki peran utama dalam pelayanan terhadap kesehatan di masyarakat dan berperan menjadi *first point of contact* untuk memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *outcome* kesehatan masyarakat. Selain itu puskesmas adalah fasyankes penyelenggara pelayanan kesehatan perorangan non khusus yang bertujuan untuk pemantauan, diagnosis, perawatan, pengobatan, dan pelayanan kesehatan lainnya. Puskesmas merupakan pelaksana teknis dari dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dengan kolaborasi antar petugas kesehatan termasuk petugas pelayanan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) (Oktamianiza & Leonard, 2019).

Pelayanan Rekam Medis merupakan layanan penunjang profesional yang ditujukan untuk memenuhi informasi medis yang diperlukan bagi penyelenggara pelayanan medis, pengelola, dan penyelenggara fasilitas pelayanan medis serta pelayanan kesehatan lainnya berdasarkan ilmu oleh petugas PMIK (Garmelia et al., 2021). Berdasarkan Kemenkes No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, PMIK adalah orang yang sudah menyelesaikan pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkes, 2022). Untuk dapat disebut seorang PMIK, harus mempunyai Surat Izin Kerja (SIK) Perekam Medis atau disebut SIK Perekam Medis, yaitu bukti secara tertulis untuk dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan rekam medis di sebuah fasyankes secara profesional. Selain itu PMIK juga wajib memiliki seperangkat minimal keterampilan atau Standar Profesi Perekam Medis yang harus dipahami (Sari et al., 2022).

Standar Kompetensi Kerja (SKK) Bidang Rekam Medis adalah rincian keahlian yang meliputi keterampilan, kemampuan, dan minimal sikap kerja yang harus dimiliki oleh seorang PMIK untuk dapat melakukan tanggungjawabnya atau menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional dengan tujuan utama

untuk menyelenggarakan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk menghasilkan informasi kesehatan yang berkualitas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempunyai fungsi melakukan manajemen data dan informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, melakukan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis, Menerapkan aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dan biomedik, Melakukan manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan (Kemenkes, 2022).

Pelaksanaan kegiatan rekam medis yang efektif juga berkualitas membutuhkan penunjang yang memadai, seperti SDM, sarana prasarana, SPO dan alur rekam medis yang memenuhi standar (Widjaya, 2016 dalam (Wulandari & Sonia, 2021)). Ketersediaan SDM yang berkualitas dan kompeten, sesuai dengan tugas dan fungsinya di bidang rekam medis berdampak terhadap keberhasilan capaian pengelolaan pelayanan kesehatan sehingga menjadikan pelayanan lebih efisien, efektif dan optimal (Wulandari & Sonia, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul analisis pendayagunaan tenaga rekam medis di puskesmas kota Padang diketahui bahwa distribusi petugas PMIK yang berada di puskesmas tersebut belum merata, sehingga diharapkan puskesmas melakukan dorongan pemerataan distribusi tenaga PMIK melalui *monitoring*, BLUD, dan evaluasi terhadap upaya pemerataan tenaga PMIK (Oktamianiza & Leonard, 2019).

Di wilayah kabupaten Klaten terdiri dari 34 puskesmas yang berada di 26 wilayah kecamatan se kabupaten Klaten dan telah berhasil memperoleh predikat paripurna dalam re akreditasi yang dilaksanakan pada tahun 2023. Terkait dengan PMIK, disetiap masing-masing puskesmas mempunyai 1 petugas PMIK dengan total keseluruhan sebanyak 40 orang petugas PMIK dengan lulusan DIII RMIK (Rekam Medis dan Informasi Kesehatan).

Di Puskesmas Trucuk II terdapat satu orang petugas PMIK, dalam menjalankan tugasnya petugas sudah melaksanakan sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang PMIK, yaitu bertanggungjawab terhadap kegiatan pelayanan (pendaftaran) pasien, bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang tugasnya, dan bertanggungjawab terhadap kelancaran

pengiriman laporan kegiatan puskesmas. Akan tetapi jika dibandingkan dengan standar kompetensi bidang kerja PMIK, petugas belum melaksanakan keseluruhan kompetensi sebagai seorang PMIK, seperti petugas rekam medis di Puskesmas Trucuk 2 tidak melakukan kodifikasi penyakit dan tindakan serta tidak melakukan pelaporan terkait dengan kunjungan pasien setiap harinya. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Trucuk II Berdasarkan KMK RI Nomor HK.01.07/Menkes/1424/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kesesuaian tugas pokok dan fungsi PMIK di Puskesmas Trucuk 2 dengan KMK RI Nomor HK.01.07/Menkes/1424/2022 tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kesesuaian tugas pokok dan fungsi PMIK di Puskesmas Trucuk II dengan KMK RI Nomor HK.01.07/Menkes/1424/2022 tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan uraian tugas pokok dan fungsi PMIK di Puskesmas Trucuk II.
- b. Menghitung tingkat prosentase kesesuaian tugas pokok dan fungsi PMIK di Puskesmas Trucuk II.
- c. Mengetahui faktor penyebab masalah implementasi tugas pokok dan fungsi PMIK di Puskesmas Trucuk II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan tugas pokok dan fungsi kerja PMIK di Puskesmas Trucuk II.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan tugas pokok dan fungsi kerja PMIK di puskesmas.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai penerapan tugas pokok dan fungsi kerja petugas PMIK di puskesmas serta untuk mengimplementasikan kompetensi yang sudah didapat dibangku perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Sari et al., 2022)	Identifikasi Pengetahuan dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis	Deskriptif Kuantitatif	Petugas RM melaksanakan kegiatan pelayanan pasien sebanyak 96,7%, melaksanakan pengkodean diagnosis dan tindakan, melaksanakan kegiatan pelayanan sesuai SOP pelayanan sebanyak 100%, Bertanggung jawab menerima pasien di admisi sebanyak 90%, melaksanakan evaluasi kelengkapan isi RM sebanyak 100%, sehingga didapati kesimpulan bahwa kemampuan pengetahuan dan profesional perekam medis dapat dikategorikan telah baik..	Subjek penelitian (PMIK) Objek penelitian (Evaluasi kompetensi)	Metode penelitian (Deskriptif Kualitatif) Tempat penelitian (Puskesmas)
2.	(Oktami aniza & Leonard , 2019)	Analisis Pendayagunaan Tenaga Rekam Medis Di Puskesmas Kota Padang	Kualitatif pendekatan <i>case study</i>	Pemerataan petugas PMIK di puskesmas belum sepenuhnya merata. Sebaiknya pihak puskesmas melakukan upaya dorongan pemerataan distribusi tenaga rekam medis melalui monitoring dan evaluasi terhadap pendistribusian tenaga perekam medis serta informasi kesehatan, dan BLUD. Di beberapa puskesmas PMIK belum mempunyai uraian tugas sesuai dengan Permenpan Nomor 30 tahun 2013.	Subjek penelitian (PMIK) Metode penelitian (Deskriptif Kualitatif) Tempat penelitian (Puskesmas)	Objek penelitian (Evaluasi kompetensi)
3.	(Garmelia et al., 2021)	Tinjauan efektivitas kerja penanggung jawab rekam medis (PJRM) di bangsal perawatan sesuai	Deskriptif Kuantitatif	Kompetensi PMIK yang terdiri dari lima komponen kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja PJRM, hal tersebut menginformasikan bahwa semakin tinggi kompetensi PMIK yang ditugaskan sebagai PJRM maka akan	Subjek penelitian (PMIK) Objek penelitian (Evaluasi kompetensi)	Metode penelitian (Deskriptif Kualitatif) Tempat Penelitian (Puskesmas)

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dengan kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK)		berbanding lurus dengan efektivitas kerjanya.		
4.	(Nuryati et al., 2018)	Evaluasi pencapaian kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit kota Yogyakarta berdasarkan metode <i>self assessment</i>	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat capaian kompetensi PMIK tertinggi di RS wilayah kota Yogyakarta yaitu pada kompetensi profesionalisme yang luhur sebanyak 81% dan tingkat capaian kompetensi PMIK terendah di rumah sakit wilayah kota Yogyakarta yaitu kompetensi manajemen organisasi dan kepemimpinan sebanyak 72%. Sedangkan secara keseluruhan tingkat capaian kompetensi kerja PMIK di rumah sakit wilayah kota Yogyakarta yaitu sebesar 75,11%.	Subjek penelitian (PMIK) Objek penelitian (Evaluasi kompetensi)	Metode penelitian (Deskriptif Kualitatif) Tempat penelitian (Puskesmas)
5.	(Mayori et al., 2021)	Evaluasi fungsi kerja petugas <i>assembling</i> di Rumah Sakit Pusat Pertamina tahun 2020	Deskriptif kualitatif	Variabel <i>man</i> , uraian tugas setiap petugas masih kurang jelas karena masih dijumpai petugas yang rangkap pekerjaan, Variabel <i>money</i> , petugas rekam medik tidak merancang kebutuhan anggaran untuk fasilitas atau penunjang yang dibutuhkan unit <i>assembling</i> , Variabel <i>method</i> , Standar Operasional Prosedur <i>assembling</i> di RS Pusat Pertamina belum tertuang secara rinci. Variabel <i>machine</i> , tidak ada masalah yang berarti yang ditemukan dalam faktor <i>machine</i> dan dirasa sudah baik, Variabel <i>material</i> BRM yang ada di RS Pusat	Subjek penelitian (PMIK) Metode penelitian (Deskriptif Kualitatif)	Objek penelitian (Evaluasi kompetensi) Tempat penelitian (Puskesmas)

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				Pertamina masih belum lengkap 100%.		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA